

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI TERHADAP KEGIATAN  
ISTIGHOSAH DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM  
KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**OLEH :**

**AZIZ PEBRIADI**  
**NIM.1611210056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara/i Aziz Pebriadi

NIM : 1611210056

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

sdr :

Nama : Aziz Pebriadi

NIM : 1611210056

Judul : **"Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang"**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas Perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. M. Naron HK, M.Pd.I

  
Dra. Aam Amalivah, M.Pd

NIP. 196107291995031001

NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang”** yang disusun oleh **Aziz Pebriadi NIM. 1611210056** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 08 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

(PAI)

**Ketua**

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**

**NIP. 197509252001121004**

**Sekretaris**

**Hamdan Efendi, M.Pd.I**

**NIDN. 2012048802**

**Penguji I**

**Dr. H. M. Naron HK, M.Pd.I**

**NIP. 196107291995031001**

**Penguji II**

**Dr. Asmara Yumarni, M.Ag**

**NIP. 197108272005012003**

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



**Dr. Zubaidi M.Ag., M.Pd**

**NIP. 196403081996031005**

## **PERSEMBAHAN**

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua Harimun (Alm) selaku ibu kandungku, Subanrio (Alm) ayahanda tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, Selalu mendoakan serta selalu mendukung penuh segala keputusanku.
2. Kakakku Mezi Hartono dan Heni Susanti yang selalu membantu dan memberikan semangat dan kekuatan buatku.
3. Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I dan Ibu Dra. Aam Amaliyah M.Pd) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.
4. Untuk Wawakku Jahan. Yang telah mengurusku dari MTs sampai sekarang, untuk nenek, bibik, mamang, dan cikku, terimakasih atas dukungan kalian.
5. Para Pejuang Toga International class Nopriansyah, Fiki Ilahi, Ahmad Saufiqi, Irpan Efendi, Edo Antonio, M. Fatrur Rozi Yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir, Demi Orang Tua yang dicintai.
6. Untuk sahabat-sahabatku dari MTs Muhammad Hafidz, Ahmad Mustofa, Taufik Hidayat, Alnovian Risky, Sugiyarto Daulay, Widia Nopitasari, Rizka Sahni Inayah, Zearli Octorina yang telah memberi motivasi dan semangat sampai saat ini.
7. Untuk, Sahabat KKN Nandar Eka Nugraha, Robbiatul Maisruroh, Fitri Yani, Rahma Dwi Satri, Putri Julia Sari, Jepi Anggari, Anggut Anita Warni, trimakasih atas dukungan bantuan dan semangat dari kalian.

8. Untuk Sahabat – sahabat Tim Kroco Aziz Pebriadi, Beni Sutrisno, Dirawan, Ilham Robbiyansah, Muhammad Thayib, Sio Putra Adeba, dan Wahyu Meizhon. Terimakasih atas dukungan kalian semua.
9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas B Angkatan 2016
10. Sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah memberikan semangat dan do'a sampai saat ini.
11. Untuk Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terimakasih untuk ilmunya.
12. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang  
mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu  
mendapat keberuntungan.

(Qs Al-Maidah :35)

“Tiada Kata Seindah Do’a. Tiada Sya’ir Seindah Dzikir. Sambil berusaha kita  
berdo’a. Sambil berdzikir kita berfikir.”

(Aziz Pebriadi)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aziz Pebriadi

NIM : 1611210056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang ”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang menyatakan



Aziz Pebriadi

NIM. 1611210056

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang maha kuasa, karena berkat rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “ dapat penulis selesaikan.

Penerus skripsi ini merupakan salah satu syarat yang di tempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd Selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, koreksi dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



7. Kepala sekolah dan seluruh staf unit perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan dewan guru, Tata Usaha serta seluruh Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2021

**Aziz Pebriadi**  
**NIM.1611210056**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kecerdasan Spiritual.....	9
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	9

b. Tanda-Tanda Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual...	11
c. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual .....	16
d. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	19
e. Faktor-Faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual .....	21
2. Istighosah.....	21
a. Pengertian Istighosah.....	21
b. Struktur Bacaan Istighosah .....	23
c. Bacaan Istighosah .....	28
d. Manfaat Membaca Istighosah.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
1. Waktu Penelitian .....	37
2. Tempat Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Variabel,Indikator dan Instrumen Penelitian .....	40
1. Variabel.....	40
2. Indikator .....	43
3. Instrumen Penelitian.....	44
E. Telnik Pengumpulan Data .....	46
1. Observasi.....	46
2. Angket.....	46
3. Dokumentasi .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
1. Latar Belakang Historis.....	50
2. Identifikasi Pontren .....	54
3. Visi dan Misi .....	55
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan .....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Aziz Pebriadi, Desember 2021 judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I Pembimbing 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

**Kata Kunci: Pengaruh, Kecerdasan Spiritual, Kegiatan Istighosah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual santri terhadap kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Adapun skala pengukurannya menggunakan skala likert, paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana di mana penelitian ini terdiri dari variable dependent dan variable independent jadi untuk membandingkan antara  $X_1$  dan  $Y_1$  dengan di gunakan teknik Uji Regresi Linier Sederhana. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 244 santri dengan jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 852 santri. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah Uji Reliabilitas, dan Uji Normalitas. yang di konsultasikan dengan r table pada taraf signifikan 45 % dan 55 % untuk memberikan interpretasi bahwa hipotesis alternatif di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keaktifan yang positif dan signifikan antara kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Populasi Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.3 Indikator .....	43
Tabel 4.4 Teknik Analisis Presentase Kegiatan Istighosah .....	69
Tabel 4.5 Teknik Analisis Presentase Kecerdasan Spiritual .....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas P PLOT .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir.....	35
------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 1.2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 1.3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 1.4 Pedoman Observasi

Lampiran 1.5 Angket Validasi Ahli

Lampiran 1.6 Daftar Nama Guru dan Staf Pontren Modern Darussalam Kph

Lampiran 1.7 Daftar Hadir Ujian Proposal

Lampiran 1.8 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 1.9 Surat Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Lampiran 1.10 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, diperlukan upaya-upaya konkrit secara maksimal. Etika ini dapat dijadikan landasan etis-moral-spiritual kecerdasan spiritual bagi pembinaan moralitas budi pekerti yang mulia dalam hidup kita.<sup>1</sup> Dengan demikian, SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya manapun. Oleh karena itu, ia pun mendahului bentuk ekspresi agama manapun yang pernah ada.<sup>2</sup> Memiliki kecerdasan spiritual kolektif yang rendah, manusianya berada dalam budaya yang spiritual bodoh yang ditandai oleh materialisme, kelayakan, egoisme diri yang sempit, kehilangan agama dan komitmen.

Jika diukur dengan memakai konsep spiritualitas Barat (bukan konsep spiritualitas islam atau tasawuf), tingkat spiritualitas Gus Dur jauh melampaui kriteria seseorang spiritualis. Sebab, spiritualitas Gus Dur menyentuh ranah di

---

<sup>1</sup>Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 85

<sup>2</sup>Zahar, Danah dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Mizan, 2000), h. 9

luar manusia biasa dengan berbagai karamah yang ada, yang merupakan anugerah dari Tuhan.<sup>3</sup>

Internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya. Kecerdasan ini lebih berusaha pada pencerahan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai-nilai masyarakat yang ada, tetapi menciptakan untuk memiliki dasar-dasar spiritual, sehingga siswa secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran. Dengan demikian kecerdasan spiritual (*SQ*) tampak terhadap kondisi semacam itu. Seseorang dalam membangun dasar kecerdasan spiritualnya harus berdasarkan enam rukun iman dan lima rukun Islam.

Disini pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan, melainkan sekaligus diperaktekkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian terdapat konsistensi antara apa-apa yang diketahui dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam islam, mengetahui suatu ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan pengamalannya secara konkret sehingga dapat terwujud kemaslahatan bagi umat.<sup>4</sup>

Intinya tentu saja adalah setiap orang tua harus menyadari bahwa mereka harus menentukan peran langsung mereka dalam mendidik anak. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual tidak pernah dapat dibeli dengan uang. Sungguh, tidak ada yang berharga bagi seorang anak kecuali bila orang tua mereka tidak lagi berperan langsung dalam mendidik mereka. Karena itu para orang tua harus

---

<sup>3</sup> Abdul Wahid, *Karena Kau Manusia, Sayangi Manusia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 27

<sup>4</sup> Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam* (Guepedia 2020) h. 68

terus belajar dan belajar. Mereka harus cerdas dalam mendidik anak, mengarahkan segenap daya dan upaya agar anak-anaknya menjadi generasi penerus yang dapat dibanggakan di dunia hingga akhirat kelak.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, istri yang salehah itu lebih utama dari yang lainnya dan paling cocok untuk dijadikan pasangan untuk membangun keluarga yang berhasil, dan melahirkan anak-anak yang saleh dan berbakti kepada kedua orang tuanya.<sup>6</sup>

Allah SWT mengingatkan kita dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs At-Tahrim :6)

Ayat di atas menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk melindungi diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat ini menjadi pengingat bagi setiap muslim yang beriman. Sebab ukuran kesuksesan dan kebahagiaan manusia di akhirat kelak adalah ketika di jauhkan dari neraka dan di masukkan ke dalam surga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok (kyai), dan Ustadzah. Adapun pemaparan

---

<sup>5</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (rtuepedia:) h. 5

<sup>6</sup> As'ad Karim, *Agar Anak Tidak Durhaka* ( Daar Aqidah lit-Turaats, 2002) h. 47

data hasil observasi tersebut mengarah kepada fokus penelitian, salah satunya yaitu dengan diterapkannya kegiatan istighosah. Melalui kegiatan istighosah ini diharapkan dapat membina kecerdasan spiritual yang baik.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yaitu KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I beliau mengatakan : pembentukan karakter yang ada di pondok pesantren saat ini menyesuaikan dengan visi misi yang ada yaitu membentuk santri yang benar-benar *Tafaqquh Fiddin*. Tentunya yang pertama kali dibentuk yaitu kebiasaan santri untuk menghadap Allah dengan tata cara dan adab yang benar. Karena kegiatan istiqhosah itu penting selain dari pahalanya yang sangat besar, juga untuk melatih para santri agar selalu menjaga ukhuwah islamiyah di dalam lingkup pondok maupun masyarakat kelak. jadi di pondok ini kegiatan istiqhosah sangat di anjurkan baik dalam kegiatan wajib maupun sunnah.<sup>8</sup>

Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat maghrib. Adapun yang di jelaskan oleh Ustazah Enik binti Yunani, M.Pd selaku majelis santri putri, beliau mengatakan : Kegiatan istighosah di pondok dilakukan dengan baik. Tujuan diadakannya kegiatan istighosah ini adalah untuk membina kecerdasan spiritual santri agar mengerti pentingnya ukhuwah islamiyah dan kebersamaan. Dan mengajarkan agar tidak terpecah belah, peran

---

<sup>7</sup> Observasi awal di *Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*, 02 Juli 2020

<sup>8</sup> Ahmad Nurhayani, *Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*, Wawancara, 02 Juli 2020

ustazah dalam kegiatan istighosah ini ialah sebagai pembimbing teladan yang baik ketika akan menghadap kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang benar – benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap anak didik, bukanlah sekolah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus biasa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai – nilai luhur keimanan budi pekerti dan ketaqwaan dan akhirnya dapat berguna di keluarga, masyarakat bahkan Negara.

Berangkat dari latar belakang di atas, untuk mengetahui apakah kegiatan Istighosah tersebut mempunyai peranan dalam membentuk siswa untuk beriman dan bertaqwa sehingga penulis mengambil judul ***“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang”***

## **B. Identifikasi Masalah.**

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, sebagai berikut :

### **1. Kecerdasan Spiritual**

- a. Rendahnya minat santri dalam menumbuhkan rasa jujur.

---

<sup>9</sup>Enik binti Yunani, *Majelis Santri Putri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*, Wawancara, 02 Juli 2020

b. Santri belum terbiasa untuk menumbuhkan rasa nyaman dekat dengan Allah SWT.

c. Santri kurang mengevaluasi diri setiap melakukan kesalahan.

## 2. Kegiatan Istighosah

a. Rendahnya minat santri dalam melaksanakan kegiatan istighosah dengan rutin.

b. Santri belum terbiasa dalam memahami pentingnya kegiatan istighosah.

c. Santri malas untuk mengamalkan kandungan yang terdapat pada materi istighosah.

### **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini di batasi sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual maksudnya adalah untuk mengetahui sikap santri dalam menumbuhkan rasa jujur, mendekati diri kepada Allah SWT, serta dapat meningkatkan evaluasi diri dengan intropeksi diri yang di lakukan oleh semua santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

2. Kegiatan Istighosah yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kalimah *toyyibah* yang terdiri dari *istighfar*, *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, dan bacaan lain yang di lakukan semua santri setiap malam jum'at.

### **D. Rumusan Masalah.**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

### **E. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin di capai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

### **F. Manfaat Penelitian.**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan setelah memahami dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat agar dapat menumbuhkan semangat bagi pembaca sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoretis.

- a. Sebagai penambah wawasan bagi penulis dalam memahami dan mengkaji lebih jauh mengenai kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap kegiatan istiqhosah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai peningkatan kecerdasan spiritual santri.
- c. Sebagai pedoman dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tema dan pembahasan yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran.

#### 2. Secara Praktis.

Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan ilmu.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan maka peneliti memformulasikan pembahasannya sebagai berikut :

1. Bab I terdiri dari : Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan secara praktis).
2. Bab II Landasan Teori yang meliputi : Deskripsi Teori (Variabel X dan Y) yang meliputi, pengertian kegiatan istighosah dan kecerdasan spiritual, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Indikator dan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecerdasan Spiritual**

###### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Sebelumnya kita telah mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kekuatan untuk mempersepsi gambaran sempurna untuk alam semesta yang di dalamnya kita hidup, tapi persepsi diri dan berbagai mukjizat yang ada di dalamnya di anggap susunan mendasar bagi gambaran universal, manusia berjalan ke suatu negeri yang sangat jauh agar mereka dapat merenungkan gunung-gunung yang menjulang tinggi, gelombang-gelombang yang tinggi, pantai-pantai yang luasnya mencengangkan, meskipun begitu kehidupan mereka berlalu tanpa merenungkan dirinya sendiri dan penciptaannya.<sup>10</sup>

Sementara itu, berbagai permasalahan kehidupan yang telah di paparkan di awal tadi sesungguhnya merupakan permasalahan spiritual. Masalah-masalah spiritual dapat terjadi karena para pelakunya tidak mempunyai nilai-nilai spiritual, sehingga mereka tidak dapat memaknai hakekat hidup yang sesungguhnya. Apabila kecerdasan spiritual pada diri mereka dikembangkan, mereka akan memahami hakikat hidup, untuk apa

---

<sup>10</sup>Ibrahim Elfiky, *Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual* (Copyright 2019).

dan bagaimana menjalani hidup, dan akhirnya mereka mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>11</sup>

Pengertian-pengertian di atas, peneliti kembali menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah implementasi dari kecerdasan intelektual dan emosi, maksudnya adalah intelektual akan lebih terarah ke tempat yang benar dengan adanya kecerdasan spiritual.

Sebagai contoh sederhana implementasi dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

Allah berfirman dalam QS. Al-Luqman ayat 17:

يٰۤاِبْنٰىۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ  
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Qs Al-Luqman : 17)

Aktualisasi kecerdasan spiritual dalam ayat diatas adalah melalui rukun islam, syahadat dan sholat. Karena dengan sholat akan melahirkan ketenangan jiwa. Seperti hadits Nabi Saw. *“Orang yang baik sholatnya maka baiklah seluruh amal perbuatannya.”*

---

<sup>11</sup>Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* ,(Universitas Brawijaya, 2015), h. 05

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dibangun dari dua kecerdasan, yakni intelektual dan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Kecerdasan spiritual yang tumbuh sejak dini akan menjadi kekuatan untuk menjadikan anak yang berani karena keyakinan kepada Tuhan serta optimis, dalam melakukan kebajikan secara terus menerus.

b. Tanda-Tanda Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya di hadapi dengan rasional dan emosional saja, tapi ia akan menghubungkannya dengan makna secara spiritual agar langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan. Dana Zohar Marshall dalam bukunya memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan holistic untuk memaknai kehidupan. Setidaknya ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut :

1). Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luas dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel semacam ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga

tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

## 2).Tingkat Kesadaran Tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa, orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.

## 3). Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Pada umumnya, manusia ketika di hadapkan dengan penderitaan akan mengeluh, kesal, marah atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan menghadapi penderitaan ini di dapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang di hadapinya sehingga mampu menghadapi

penderitaan yang di alami oleh dirinya sendiri selama menjalani kehidupan yang sangat menyedihkan.

#### 4). Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang ditakuti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal, hal yang di takutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan misalnya, bila berlebihan rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, dalam rangka supaya hidupnya tidak miskin, tak segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi. Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Dengan sabar ia akan menghadapi segala sesuatu.

#### 5). Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena di ilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai, atau mempunyai visi dan nilai namun tidak mampu berpegang kuat.

#### 6). Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang di ambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih

selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif. Berfikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sebagaimana tersebut penting sekali dalam kehidupan. Di samping banyak menghemat hal, langkah yang demikian akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

#### 7). Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan dalam berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah. Akan tetapi, tidak semua orang mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dari sebuah kejadian yang sedang di hadapinya. Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang mampu melakukannya. Dengan demikian, orang tersebut tampak lebih matang dan berkualitas di berbagai hal dalam kehidupannya.

#### 8). Cenderung Bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana Jika”

Pertanyaan “Mengapa” atau “Bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi. Dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara persial, dan dapat

mengambil keputusan dengan baik pula. Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” ini penting agar seseorang tidak terjebak dalam satu masalah. Hal ini juga penting agar seseorang mempunyai kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah dan bisa merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

#### 9). Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Dalam konteks keindonesiaan, rasanya seperti mimpi untuk mempunyai pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Banyak orang berebutan agar di pilih menjadi pemimpin, namun masih di pertanyakan bila kelak ia bisa menjadi pemimpin yang pengabdian. Setidaknya, dalam level pemimpin kemasyarakatan yang tidak bersentuhan dengan kepentingan politik tertentu. Lebih dari itu, kenyataan ini adalah tantangan sekaligus tanggung jawab yang mulia dari orang tua agar bisa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anaknya.<sup>12</sup>

Dari pendapat ahli di atas ada Sembilan tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yakni orang tersebut memiliki sifat fleksibel, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, hidupnya berkualitas, enggan menyebabkan kerugian, melihat keterkaitan dengan berbagai hal, cenderung bertanya mengapa atau bagaimana jika, dan

---

<sup>12</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *International bestseller kecerdasan spiritual* (Mizan, 2000) h. 14

mempunyai rasa penuh tanggung jawab. Memahami konsep spiritual pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat spiritual pada anak-anak tumbuh sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep spiritual pada diri mereka di pengaruhi oleh factor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat spiritual pada diri anak di bagi atas :

- 1). Unreflectif (tidak mendalam). Dalam Penelitian Machion tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak, 73% mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia.
- 2). Egosentris. Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya.
- 3). Anthomorphis. Maksudnya konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.
- 4). Verbalis dan Ritualis. Dari kenyataan yang kita alami ternyata, kehidupan spiritual anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan).
- 5). Imitatif. Dalam kehidupan sehari-hari anak akan meniru perilaku orang-orang yang di sekitarnya.
- 6). Rasa heran. Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat spiritual yang terakhir pada anak.<sup>13</sup>

#### c. Langkah-langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

---

<sup>13</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Rtuepedia) h. 64-65



Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya hampa. Alangkah ruginya hidup di dunia yang hanya sementara ini jika seseorang tidak menemukan makna dalam kehidupannya. Berikut ini adalah langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual :

1). Membiasakan Diri Berpikir positif

Berpikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan pada anak-anak adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Hal ini penting sekali, di samping agar hubungan dengan Tuhan akan senantiasa dekat, juga memudahkan seseorang menemukan jalan hidupnya. Manusia memang mempunyai kebebasan untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat meraih apa yang telah menjadi harapan atau cita-citanya. Namun, ketika hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkannya, inilah takdir Tuhan yang mesti diterima dengan sabar. Di sinilah dibutuhkan seseorang untuk bisa berpikir secara positif kepada Tuhan bahwa apa yang telah diputuskan-Nya itu adalah yang terbaik sambil terus berintrospeksi guna melangkah yang lebih baik lagi.

2). Memberikan Sesuatu yang Terbaik

Orang yang mempunyai misi untuk berbuat baik dihadapan Tuhan akan mempunyai tekad dan semangat yang luar biasa. Orang yang demikian biasanya tidak mudah untuk menyerah sebelum apa yang telah direncanakan berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja

dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan, secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakannya pun bernilai baik dihadapan orang lain karena ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhannya.

### 3). Menggali Hikmah di Setiap kejadian

Kegagalan boleh saja terjadi, namun orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan bisa menggali hikmah sehingga dapat menemukan kebaikan dan masih bisa merasakan kebahagiaan. Kemampuan untuk menggali hikmah itu penting sekali agar seseorang idak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau bahkan menyalahkan Tuhan. Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa menggali hikmah dari setiap kejadian itu bisa dilakukan apabila berangkat dari sebuah keyakinan bahwa Tuhan pasti memberikan yang terbaik untuk hambaNya, bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada manfaatnya, bahwa sepahit-pahitnya sebuah kejadian pasti bisa ditemukan nilai manisnya.

Dengan kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian, seseorang bisa menemukan makna hidup. Kemampuan yang seperti ini akan membuat seseorang jauh dari sebuah rasa yang bernama kecewa. Bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tidak hanya tak merasa kecewa, tetapi malah bersyukur kepada Tuhan. Bila sudah demikian, sudah barang tentu, kebahagiaan akan senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

#### d. Fungsi Kecerdasan Spiritual

kecerdasan spiritual memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat di sertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang tertinggi.<sup>14</sup> Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian diri dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Oleh karena itu fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- 1). Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 2). Kecerdasan spiritual menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- 3). Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu dan bagaimana semua itu memberikan tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.

---

<sup>14</sup> Nurmala Rawa, *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Washliyah Tembung*. (Medan : 2018) Jurnal UIN Sumatera Utara Medan h. 99

- 4). Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- 5). Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luas, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
- 6). Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku di barengi dengan pemahaman sampai batasnya. Akal akan mengantarkan manusia pada suatu pemahaman, dan hati bertugas untuk meyakinkan/mengakui apa yang di dapatkan oleh akal.<sup>15</sup>
- 7). Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik, dan berprasangka. Dari fungsi di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual berfungsi untuk menjadikan manusia sebagai pribadi yang utuh, yang dapat menjalani hidupnya menjadi lebih baik dan sempurna. Semua masalah dalam hidupnya dapat terselesaikan dengan baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun karna prinsip dan tujuannya jelas dan terarah.

---

<sup>15</sup> Nunung Sabariyah. *Peran Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Hubungannya Dengan Ilmu Pengetahuan*. (Cirebon 2012 M/ 1443 H). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. h. 2

#### e. Faktor-faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual

Secara umum belunggu yang terbentuk oleh persepsi atau paradigma terbagi tujuh jenis, hal ini di kemukakan Ginanjar :

- 1). Prasangka
  - 2). Prinsip-prinsip hidup
  - 3). Pengalaman
  - 4). Kepentingan dan Prioritas
  - 5). Sudut Pandang
  - 6). Pemandangan dan
  - 7). Literatur<sup>16</sup>
2. Istighosah.
- a. Pengertian Istiqhosah

Kata “istighotsah” استغائة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufroon غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti “thalabul ghouts” طلب الغوث atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istghotsah dengan “istianah” استعانة , meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti’anah juga pola istif’al dari kata “al-aun” العون

---

<sup>16</sup> Fatrica Syafri, *Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini*, Jurnal IAIN Bengkulu, Volume I, h. 7-8

yang berarti “thalabul aun” العون طلب yang juga berarti meminta pertolongan.<sup>17</sup>

Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh. Istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan suatu kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT.<sup>18</sup> Isti’ana maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum baik istighosah maupun isti’ana terdapat di dalam nushushusy syar’ah teks-teks Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad. Istighosah merupakan suatu pertolongan agar terhindar dari kesulitan, mengharapkan pertolongan dan kemenangan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do’a-do’a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.<sup>20</sup>

Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

---

<sup>17</sup>Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah*, Jurnal Tausyiah, Volume III, 2012, h. 1

<sup>18</sup>Mukhammad Fakhur Rizal, *Makna Istighosah Yamisda Al-Ihsan di Pondok Pesantren Fikrussa’adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi pengamalnya*. (Purwokerto 2019), Jurnal IAIN Purwokerto. h. 64

<sup>19</sup>Wiwin Nur Hidayati, *Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jun’at Wagedi di desa Tegalagh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Dalam Nilai-Nilai Dakwah*. (Semarang, 2019), Jurnal UIN Wali Songo h. 01

<sup>20</sup>Maskur Ade Saputra, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto*. (Surabaya, 2018), Jurnal UIN Sunan Ampel h. 25

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ

مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

Artinya : (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut". (Qs. Al-Anfal : 9)

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya perang badar di mana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.

Istighotsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

#### b. Struktur Bacaan Istighosah

Struktur bacaan dalam *istighosah* terdiri dari himpunan kalimat *toyyibah* yang terdiri dari *istighfar*, *tashbih*, *tahmid*, *tahlil* dan bacaan-

bacaan lain yang dianjurkan oleh Islam. Berikut akan dipaparkan secara detail struktur *dzikir-dzikir* dalam bacaan *istighosah*:

1). Tawasul

Adalah salah satu jalan dari berbagai jalan kepada Allah. Sedangkan Wasilah adalah sesuatu yang dijadikan sebab untuk mendekatkan diri kepadanya.

Dalam Surat Al- Maidah ayat 35 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Qs. Al-Ma'idah :35)

Yang di kirimkan kepada para pendiri pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang serta para ustz dan ustzdh yang telah meninggal dunia dan yang terpenting di khususkan kepada santri pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang guna mengharapkan perubahan yang lebih baik.

2). Bacaan-bacaan istighosah

Berkut ini adalah do'a-do'a yang di baca dalam istighosah, sebagaimana dalam buku "Panduan Praktis Istighosah" oleh Pengurus Pusat Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU):



- (1) Istighfar sebanyak 3x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Artinya: Saya mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung.

- (2) La haula wa la quwwata illa billahil aliyil azhimi sebanyak 3x

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: Tiada daya untuk menjauhi maksiat kecuali dengan pemeliharaan Allah dan tiada kekuatan untuk melakukan ketaatan kecuali dengan pertolongan Allah.

- (3) Sholawat sebanyak 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: Ya Allah. Limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya.

- (4) Membaca

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Sebanyak 10 kali

Artinya: Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Maha Suci Engkau, Sungguh aku termasuk orang-orang yang telah berbuat dzalim.

- (5) Membaca lafadz يَا اللَّهُ يَا أَقْدِيمَ sebanyak 10 kali

Artinya: Wahai Allah, wahai Dzat yang ada tanpa permualaan.

(6) Selanjutnya membaca lafadz **يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ** sebanyak 10 kali

Artinya : Wahai Allah, Wahai Dzat Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.

(7) Selanjutnya membaca lafadz **يَا مُبْدِعُ يَا خَالِقُ** sebanyak 10

kali Artinya: Wahai Dzat yang mewujudkan sesuatu dari tidak ada, wahai Dzat Yang Maha Pencipta.

(8) Selanjutnya membaca lafadz **يَا حَافِظُ يَا نَصِيرُ يَا كَيْلُ يَا اللَّهُ**

sebanyak 10 kali Artinya: Wahai Dzat yang memelihara dari keburukan dan kebinasaan, wahai Dzat Yang Maha Menolong, wahai Dzat yang menjamin rizki para hamba dan mengetahui kesulitan-kesulitan hamba, ya Allah.

(9) Selanjutnya membaca lafadz **يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ**

Sebanyak 10 kali Artinya : Wahai Dzat Yang Hidup, yang terus menerus mengurus makhluk-Nya, dengan Rahmat-Mu aku memohon Pertolongan-Mu.

(10) Selanjutnya membaca lafadz **يَا لَطِيفُ** sebanyak 10 kali

Artinya :Wahai Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

(11) Selanjunya membaca lafadz **أَسْتَغْفِرُ الْعَظِيْمَ إِنَّهُ كَانَ عَفُوًّا**

Sebanyak 7 kali Artinya : Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, Sungguh Allah Dzat Yang Maha pengampun.

(12) Selanjutnya membaca lafadz

**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَذُنَا قَتَ حِيَّتِيْ أَدْرِكْنِيْ يَا اللَّهُ**

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sungguh telah habis daya dan upayaku maka tolonglah kami, Ya Allah Ya Allah Ya Allah.

(13) Selanjutnya membaca sholawat nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ  
الْعُقْدَ وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ  
الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ  
وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujan pun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.

(14) Selanjutnya membaca lafadz **يَا بَدِيعُ** sebanyak 10 kali

Artinya: Wahai Dzat yang menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya.

(15) Selanjutnya membaca kalimat tasbih **حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ**

Artinya : Cukup bagi kami Allah, dan Dia sebaik-baik penolong.

(16) Selanjutnya membaca lafadz

اللَّهُ أَكْبَرُ يَا رَبَّنَا وَاللَّهُنَّ وَسَيِّدِنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

sebanyak 3 kali

Artinya: Allah maha besar maha mulia, Wahai Tuhan kami, sesembahan kami, tuan kami, Engkau-lah penolong kami, menangkan kami atas orang-orang kafir.

(17) Selanjutnya membaca lafadz

سَأَلْتُكَ يَا عَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مِنْ تَرْيَلًا

sebanyak 3 kali

Artinya: Ya Allah, aku memohon ampunan dan taubat yang diterima kepada-Mu Ya Allah yang maha pengampun, dan dengan kekuatan dan kekuasaan-Mu Wahai Dzat yang maha mengalahkan, tundukkan dan hukumlah orang yang melakukan tipu muslihat dan ingin mencelakai kami.

(18) Selanjutnya penutup diakhiri dengan membaca surah alfatihah kemudian dilanjutkan membaca tahlil.

### c. Bacaan *Istighosah*

#### 1). Tahlil

*Tahlil* di ambil dari bahasa Arab “*at-Tahlil*” yang berarti membaca kalimat Tauhid “*La illaha illallah*”. Namun makna tahlil melebar dari makna aslinya dari bahasa Arab. Tahlil dalam tradisi kita berarti rangkaian acara yang terdiri dari membaca beberapa ayat dan surat dari al-Qur’an seperti *al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nas* ayat

*al-Kursi*, awal dan akhir dari surat al-Baqarah, membaca dzikir-dzikir seperti *tahlil*, *tasbih*, *tahmid*, *sholawat*, dan sebagainya, kemudian di akhiri dengan do'a dan hidangan makan.<sup>21</sup>

Allah SWT Berfirman dalam QS. Al- Mu'minuun ayat 52:

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

Artinya : Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku. (Qs. Al-Mu'minun :52)

## 2). Tasbih

Kalimat tasbih berbunyi "*Subhanallah*", artinya Maha Suci Allah .Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah Dari segala sifat kurang dan kotor. Allah Yang Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya. Dengan menyadari akan Allah Yang Maha Suci tersebut, maka dalam zikir yang khusyuk akan muncul rasa terkagum-kagum terhadap kesempurnaan Allah yang serba sempurna.

## 3). Tahmid

*Tahmid* menurut bahasa ialah memuji Allah berkali-kali. *Tahmid* menjadi nama bagi bacaan yang ada ucapan Alhamdulillah atau kalimat lain sebagainya, seperti hamdan atau *innal hamda* di awal khutbah. Nama ini sudah sangat memasyarakat, tetapi kami belum

---

<sup>21</sup> Kholilurrohman, Ayo, *Kita tahlil! Mengungkap Dalil-Dalil Sampainya Hadiah Pahala Amal Saleh Bagi Mayit* (Nurul Hikmah Press 2019) h. 39

mengetahui sejak kapan penyebutan *tahmid* bagi bacaan memulai khutbah sehingga menjadi sebak sekarang ini.<sup>22</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(Qs. Al-Baqarah : 152)

Manusia diwajibkan bersyukur hanya kepada Allah SWT.namun, bukan berarti kita tidak boleh berterima kasih kepada orang yang menjadi perantara Allah untuk menyampaikan nikmat-Nya kepada kita.

#### 4). Takbir

*Takbir* pembukaan dalam shalat dinamakan *takbiratul ihram*, yang mengandung pengertian “takbir yang mengharamkan”, yaitu meng haramkan segala ucapan dan tindakan yang tidak ada kaitannya dengan shalat sebagai peristiwa menghadap Allah. Takbir pembukaan itu seolah suatu pernyataan formal seseorang untuk membuka hubungan diri dengan Allah (*hablum min Allah*), dan

---

<sup>22</sup> Usman Shalehuddin,dkk,*Cara khutbah Rasulullah SAW*, (Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota IKAPI berkhidmat untuk umat 2018) h. 4

mengharamkan atau memutuskan diri dari semua bentuk hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>23</sup>

Jadi kegiatan Istighosah ini sepenuhnya adalah kegiatan yang sifatnya kerohanian, serta biasa memberi dampak yang positif bagi orang yang mengamalkannya secara umum dan bisa berdampak kepada pengendalian emosi.

#### d. Manfaat Membaca Istighosah

Syekh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan Tuhannya. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.<sup>24</sup>

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- 2). Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya.
- 3). Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- 4). Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (di dalam) hati.

---

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Shalat Tolak Miskin* (quanta 2010) h. 63

<sup>24</sup> M Dafid, *Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang rejo* (IAIN Tulungagung 2014) Jurnal IAIN Tulungagung h. 24

- 5). Melapangkan rizki.
- 6). Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
- 7). Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
- 8). Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
- 9). Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.

Dalam menentukan 32 indikator dalam kuesioner maka peneliti mengambil sebagai 32 indikator istighosah adalah keaktifan mengikuti pengajian istighosah, sikap mengikuti istighosah, pemahaman tentang makna istighosah. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam istighosah adalah :

- a). Intensitas mengikuti Istighosah
- b). Sikap mengikuti istighosah
- c). Pemahaman tentang makna istighosah

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi hasil pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syamsul Arifin dalam skripsinya pada tahun 2017 dengan judul Efektivitas kegiatan Istighosah Dalam



Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang. Di dalam skripsi ini meneliti tentang keefektivan kegiatan Istighasah yang diaknasakan di pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malam yang bertepatan pada malam sabtu Wage dalam membentuk karakter Santri dan mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan istighasah yang dilaksanakan di pondok pesantren Yasalami terdapat perubahan Karakter terhadap santri yang mengikuti kegiatan istighasah tersebut yakni dilihat banyak perubahan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah ini seperti halnya anak yang malas menjadi lebih semangat dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik. Adapun cara untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik terhadap santri selain membaca bacaan istighasah dengan istiqomah yakni dengan cara memberikan motivasi atau tausiah yang menumbuhkan rasa percaya diri santri.

2. Penelitian yang dilakukan Eva Mawaddatus S,dalam skripsinya pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi. Di dalam skripsi ini dapat di simpulkan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran) berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap harinya melakukan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sekaligus di beri penjelsan kandungan ayatnya dan dikaitkan dengan keadaan siswa-siswa SMAN 1 Giri Banyuwangi, kondisi kelas yang sudah memenuhi standar sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sekolah. Namun sayangnya

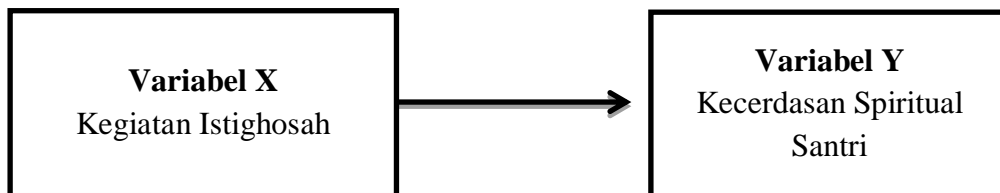
pembiasaan tersebut masih belum bisa menanamkan kepada individu siswa untuk bisa benar-benar melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Rahmah dalam skripsinya pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya. Di dalam skripsi ini meneliti tentang pembentukan akhlak siswa dengan adanya kegiatan istighosah di SMP Islam dan mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan Istighosah tersebut dilaksanakan satu kali tiap seminggu yang dipimpin oleh Pembina Istighosah. Di dalam kegiatan Istighosah dan seluruh siswa mendengarkan bacaan dzikir kemudian melafadzkan bacaan dzikir tersebut dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan Istighosah ini sebagai salah satu jalan untuk selalu taqarrub kepada Allah. Adapun Istighosah ini selain berisi dzikir- dzikir panjang juga terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk selalu mengingatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah, beriman, bertaqwa dan selalu bertata krama dengan baik atau berakhlakul karimah di dalam setiap pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Kegiatan Istighosah (X)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kecerdasan Spiritual Santri (Y)

3. Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Kegiatan Istighosah (X) terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Y)

**D. Hipotesis Penelitian**

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo yang berarti kurang dan kata thesis yang berarti pendapat. Hypothesis dalam bahasa Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan dan merupakan

suatu pernyataan yang penting dalam penelitian.<sup>25</sup> Menurut Sudjarwo, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y. Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut : Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): “ Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tidak berpengaruh”. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”. Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Namun sebaliknya jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

---

<sup>25</sup> Dewy Kartikasari. *Pengaruh kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi.*(Malang : 2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. h. 6

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. “Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data. Rancangan penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

#### **B. Waktu dan Tempat.**

##### **1. Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari bulan Juni 2020, secara garis besar terbagi menjadi 3 tahap, diantaranya :

- a. Tahap Persiapan : tahapan ini meliputi pengajuan judul dan pembuatan proposal.
- b. Tahap Penelitian : Tahap ini adalah semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yakni pengambilan data.
- c. Tahap Penyelesaian : Tahap ini adalah kegiatan analisis data dari penyusunan laporan. Tahap ini dilaksanakan setelah tahap penelitian.

## 2. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yaitu suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu 39372 Phone (0732) 392387.

## C. Populasi dan Sampel.

### 1. Populasi.

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia atau makhluk hidup lain, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah keseluruhan berjumlah

Tabel 4.1

Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Putra	Putri	
VII	54	122	176
VIII	63	71	134
IX	40	122	162

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

X	60	57	117
XI	43	107	150
XII	46	67	113
Jumlah	306	546	852

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Tahun 2020

## 2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel.”<sup>27</sup>

Mengutip buku *Statistika Seri Dasar dengan SPSS* oleh Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk. Rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum di ketahui secara pasti. Umumnya, besaran sampel penelitian dengan rumus slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Di mana semakin besar tingkat kesalahan yang di gunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang di ambil.<sup>28</sup> Sedang jumlah seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berjumlah 852 santri.

Sampel yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

N = Besar Populasi / Jumlah Populasi.

n = Jumlah Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance)

---

<sup>27</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R n D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 102

<sup>28</sup> Aloysius Rangga Aditya dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*, (Bandung : Alfabeta, 2021), h. 27-28

$$n = \frac{852}{1 + 852 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{852}{1 + 852 \times 0.025}$$

$$n = \frac{852}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{852}{3,5}$$

$$n = 243.428571$$

$$n = 244$$

Jadi penelitian di sini mengambil sampel berjumlah 244 santri dari jumlah populasi lebih dari 100 santri oleh karena itu peneliti mengambil secara acak semua kelas dari masing-masing kelas. Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu tenaga dan biaya.

Tabel 4.2

Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
VII	52
VIII	46
IX	46
X	51
XI	20
XII	29
Jumlah	244

Sumber Data : Data di sesuaikan dengan kuesioner.

#### D. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

##### 1. Variabel

Dalam buku karangan Husein Umar, “Sugiyono menyatakan, bahwa variable adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang di teliti



dan mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, abyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Seringkali variable penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variable penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variable independen sebagai variable bebas (X) dan variable dependen sebagai variable terikat (Y). variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat (independent Variabel)

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variable-variabel penelitian sebagai berikut :

a. Definisi variable X

Definisi operasional pada variable X adalah pengaruh kegiatan istighosah di definisikan sebagai berikut :

- 1). Pengaruh : daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2). Kegiatan Istighosah : yang dimaksud dengan kegiatan itu sama artinya dengan acara, sementara yang dimaksud dengan istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'lam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Sedangkan menurut barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a-do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya di minta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya. Menurut pendapat Imron Abu Bakar Istighosah merupakan pengharapan pertolongan kepada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas segala-Nya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya.

Dari pengertian diatas , maka dapat diambil kesimpulan bahwa istighosah adalah salah satu cara berdo'a dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar di dalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dikabulkan Allah SWT baikpenghapus dosa, hidayah, amanah, dan di jauhkan dari kehinaan, musibah dan laknat.

#### b. Definisi Variabel Y

Definisi Operasional dalam variable Y adalah kecerdasan spiritual sebagai berikut :

1). Kecerdasan Spiritual : Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang

berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Dalam buku Triantoro Safariah, *Spiritual Intelligence* (metode Pengembangan kecerdasan anak) menurut Marsha Sinetar kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang di ilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin.

## 2. Indikator

Tabel 4.3

### Indikator

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
1	Kegiatan Istighosah (Memohon Pertolongan)	1. Memohon pertolongan kepada Allah SWT.	Membaca kalimat <i>toyyibah</i> yang terdiri dari <i>istighfar</i> , <i>tashbih</i> , <i>tahmid</i> , <i>tahlil</i> , dan <i>takbir</i> .	1

			Menumbuhkan nilai-nilai spiritual untuk mendekati diri kepada Allah SWT.	2,3
			Melaksanakan kegiatan ruhaniyah sebagai rutinitas dalam memohon pertolongan Allah SWT.	4
		2. Dasar-dasar Istighosah	Dapat memahami pengertian Istighosah	5,6
		3. Tujuan Istighosah	Selalu dekat dengan Allah SWT	7,8,,9
		4. Materi Istighosah	Mengamalkan kandungan yang terdapat pada materi istighosah	10
		5. Manfaat Istighosah	Menumbuhkan rasa taqwa kepada Allah SWT	11,12
2	Kecerdasan Spiritual	1. Makna kecerdasan spiritual	Mengetahui bentuk-bentuk kecerdasan spiritual	13
		2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual	Selalu menumbuhkan sikap terpuji	14
			Selalu menumbuhkan sikap lapang dada	15
		3. Manfaat kecerdasan spiritual	Menumbuhkan rasa nyaman dekat dengan Allah SWT	16

			Menumbuhkan sikap selalu diawasi oleh Allah SWT.	17
		4. Aspek-aspek yang mempengaruhi	Menumbuhkan rasa jujur	18
		5. Mengembangkan SQ	Meningkatkan evaluasi diri dengan introspeksi diri	19,20

### 3. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.<sup>29</sup> Metode ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren modern darussalam kepahiang.

Dalam Penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah :

#### a. Lembar Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui kegiatan istighosah dan kecerdasan spiritual peserta didik.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R nD*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 102

Adapun pemberian Skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

1) Angket Tentang kegiatan istighosah Peserta Didik

- a) Untuk jawaban selalu skornya 4
- b) Untuk jawaban sering skornya 3
- c) Untuk jawaban kadang-kadang skornya 2
- d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

2) Angket Tentang kecerdasan spiritual peserta didik

- a) Untuk jawaban selalu skornya 4
- b) Untuk jawaban sering skornya 3
- c) Untuk jawaban kadang-kadang skornya 2
- d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

dari masing-masing penyebaran angket, antara kegiatan istighosah dan kecerdasan spiritual santri telah di berikan pertanyaan yang sesuai dengan jawaban skornya masing-masing.

### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

1. Observasi.

Observasi merupakan proses dalam pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung oleh peneliti dan pencatatan

sistematis terhadap penemuan-penemuan yang diselidiki di sekolah. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi, keadaan gedung, sarana dan prasarana, jumlah siswa, struktur organisasi, kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang secara valid dan akurat.

## 2. Angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya<sup>30</sup> angket ini bertujuan untuk menjangring tentang pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Sebagai pedoman dalam penyebaran angket yang menjadi pusat tujuan peneliti. Sehingga dapat memperoleh data secara akurat melalui penyebaran angket yang telah di isi oleh responden.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar yang di lihat dari nilai rata-rata mata pelajaran yang terdapat

---

<sup>30</sup> Puput Nilam Sari. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akutansi Siswa Kelas XII IPS MA Al Asror Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Semarang. 2015) Universitas Negeri Semarang. h. 71

<sup>31</sup> Kukuh Melati, *Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah di Kuburan pada Komunitas Islam Kejawen*. (Metro : 1440 H/2019 M). Jurnal IAIN Metro. h. 35

dalam raport siswa dan pengambilan gambar kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.

#### **F. Teknis Analisis Data.**

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum di analisis terlebih dahulu di lakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

1. Editing (penyuntingan) yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang di kembangkan responden.
2. Koding (pengkodean) yaitu memberi tanda (√) yang berupa angket pada jawaban responden yang di terima.
3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk di sajikan dalam bentuk tabel.

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistic. Karena penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah “menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah di baca dan di interprestasikan”. Setelah pengolahan data lalu di lakukan analisi data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak antara kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual.

Sesuai dengan jenis data pada variable tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang kegiatan istighosah menggunakan teknik analisis presentase. Data yang telah berhasil di kumpulkan akan di bahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan presentase dengan rumus :



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Presentase

F = Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

$\leq 24\%$  adalah kriteria kurang baik

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua tentang kecerdasan spiritual santri menggunakan teknik analisis presentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Presentase

F = Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, penelitian menetapkan standard yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

$\leq 24\%$  adalah kriteria kurang baik

4. Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang peneliti menganalisis data kuantitatif yang di peroleh dengan menggunakan teknik analisa statistic yaitu dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana.

Tujuan penerapan regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variable tak bebas ( dependen) yang di pengaruhi oleh variable bebas (independen). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat di lakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus :

Rumus tersebut di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable X (kegiatan istighosah) dan variable Y (kecerdasan spiritual).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Historis**

Bermula dari cita-cita ulama Kepahiang Bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada saat ini), karena Bapak Kayum Mahmud adalah santri yang pernah mondok Pondok Pesantren Candung Parabek Padang Sumatera Barat selama  $\pm 7$  alumni tahun 1913 dan sejak pulang kampung ke Kepahiang dari tahun 1914 beliau mulai berkiprah didunia pendidikan agama bersama teman-temannya guru agama pada masa itu dari tahun 1914 sampai dengan 1993 ada beberapa madrasah yang mereka dirikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) PGA yang tersebar didesa dalam Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada masa ini) adapun madrasah yang masih hidup/masih berjalan yaitu MTsN 02 Kepahiang dan MIN Nanti Agung sementara gedung madrasah yang masih ada diantaranya MI Mandi Angin, MI Perti Imigrasi Permu dan MI Taba Santing. tapi tahun 1979 ayah kami ( Kayum Mahmud) meninggal dunia. Namun cita-cita tersebut tetap dilanjutkan oleh ibu kami (Hj Zahara Kayum) pada tahun 1987 setelah Drs Saukani

menamatkan pendidikan di pondok pesantren pancasila Bengkulu Hj

Zahara Kayum mengumpulkan ke 9 Orang anaknya yaitu :

1. H Rusdi Kayum BSC
2. Nurmayalis Kayum
3. Suarti Kayum
4. M Kaprowi Kayum
5. Riyadatulljannah Kayum
6. Tarmizi Kayum
7. Ernawati Kayum
8. Saukani Kayum
9. Zuryatul Aini Kayum

Untuk menyepakati mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, Serta H Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya  $\pm$  1,5 Hektar.

Mengingat belum ada Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat atau lembaga / badan yang mau / berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama / Pondok Pesantren maka tanah tersebut sempat terbengkalai  $\pm$  12 tahun tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian

Tahun 1999 Drs Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan berupaya untuk mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar dengan badan pendiri terdiri dari :

1. Hj Zahara Kayum
2. Drs Saukani
3. Rusdi Kayum
4. H darussalam Dalbadri
5. Tarmizi Kayum BA

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar Nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000.

Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang ( 19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan ).

Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang

berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.

Sejak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri dari tahun 2001 selain kita menerima santri yang orang tuanya mampu Pondok Pesantren Modern Darussalam Keppahiang menerima juga anak-anak tidak mampu, baik anak yatim/yatim piatu/anak korban yang ditinggalkan kedua orang tuannya karena orangtuanya berpisah atau memang kedua orang tuanya tidak mampu. Anak-anak tersebut kami satukan bersama anak-anak Pondok lainnya dengan perlakuan yang sama. Adapun fasilitas yang kami jamin/kami berikan adalah:

1. Makan minum
2. Pemandokan
3. Pakaian seragam atau pakaian harian
4. Fasilitas belajar dll

Pada tahun 2017 (Januari 2017) dilakukan penyempurnaan Yayasan dan Lembaga yang ada didalamnya guna melaksanakan amanah undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan. Seiring penyempurnaan tersebut mengingat jumlah anak tidak mampu telah mencapai 124 anak maka sekarang anak-anak tersebut kami bentuk lembaga khusus yang menanganinya yaitu Panti Asuhan (Panti Asuhan Darussalam).

## **2. Identifikasi Pontren**

- |                    |   |
|--------------------|---|
| b. Nama Pontren    | : Pondok pesantren Modern<br>Darussalam Kepahiang |
| c. Nomor Statistik | : 512017080001                                    |

d. Propinsi	: Bengkulu
e. Kabupaten / Kota	: Kepahiang
f. Kecamatan	: Kepahiang
g. Desa / Kelurahan	: Kel. Dusun Kepahiang
h. Jl. dan Nomor	: Jl. Merdeka
i. Kode Pos	: 39372
j. Telepon	: 0732 392387
k. Fax	: 0732 392387, 392488
l. Daerah	: Kabupaten
m. Status Pontren	: Swasta
n. Surat Keputusan	: Kementerian Agama
o. Penerbitan SK	: Kementerian Agama
p. Ditanda tangani oleh	: Kepala Kementerian Agama
q. Tahun berdiri	: 2001
r. Tahun	: 2001
s. Kegiatan Belajar	: Kombinasi
t. Bangunan Pontren	: Milik Sendiri
u. Lokasi Pontren	: Tengah Kota Kabupaten
v. Luas Lokasi Pontren	: 50.000 M <sup>2</sup>
w. Jarak ke Pusat Kota Kabupaten	: 1 Km
x. Jarak ke Pusat Kota Propinsi	: 65 Km
y. Terletak pada Lintas	: Provinsi
z. Organisasi penyelenggara	: Yayasan Al-Akhsyar

### 3. VISI dan MISI

#### a. Visi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Sarana Berdakwah dengan Amaliyah Nyata Mencetak Santri Berilmu Luas Berpengetahuan Tinggi Berbudi Pengerti Islami Mampu Berpatwa Berkehidupan Taqwa.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

Dan Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri (Muslimin)" (QS. Fushshilat : 33)

وَدَكَّرَ فَإِنَّ الدُّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۝۵

Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Adz Dzariyaat : 55)

Ayat di atas menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang beriman harus saling meperingatkan dalam suatu hal kebaikan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran : 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ  
١١٠

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali 'Imran : 110)

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.

#### b. Misi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

- Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Terdepan Dalam Dakwah Dengan Amaliyah Nyata.
- Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Menggali dan Mengaji Ilmu Pengetahuan.



- Mewujudkan Santri Berilmu Luas, Berpengetahuan Tinggi, Berbudi Pengerti Islami Siap Mengabdikan Tanpa Pamrih.
- Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, Kreatif, Produktif dan Mandiri Berbasis Teknologi Dengan Bahasa Arab dan Inggris Sebagai Bahasa Sehari-Hari.
- Mewujudkan Santri Berprestasi Berdaya Saing tinggi Dengan Berbagai Kreasi.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَرُهُمْ كُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْتُهُ فِي  
 إِمَامٍ مُّبِينٍ ١٢

Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh mahfuzh). (QS. Yassin : 12)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ٧ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ٨

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al Zalzalah : 7-8)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ  
 رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah : 5-8)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Observasi

a. Pelaksanaan Kegiatan Istighosah

Kegiatan Istighosah merupakan aktivitas kerohanian guna mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menghubungkan diri dengan sang pencipta segalanya atau biasa disebut dengan *hablum minallah*. Dengan pelaksanaan kegiatan istighosah secara rutin maka akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa, dan dengan berlangsungnya istighosah akan terciptanya akhlak spiritual yang baik. Sehingga santri terbiasa untuk melaksanakan kegiatan istighosah secara rutin.

Pelaksanaan kegiatan istighosah ini sebenarnya sudah di mulai sejak awal santri masuk ke Pesantren yang di selenggarakan oleh Pimpinan Pondok beserta Ust- Ustzh. Pesantren memulai program ini dengan bertahap. Di mulai dari pemberian harapan kegiatan keagamaan meliputi adanya istighosah tersebut sampai mewajibkan keberlangsungan kegiatan istighosah tersebut setiap malam jum'at yang di laksanakan secara keseluruhan.

Pelaksanaan Kegiatan Istighosah di wajibkan kepada seluruh santri dari kelas VII, VIII, IX, X, XI, XII secara bergiliran sesuai dengan waktu yang sudah di buat dan pelaksanaannya yaitu jam ke 0 (sesudah sholat maghrib) biasanya dimulai pukul 06.30-07.30 WIB. Dan kegiatan tersebut hukumnya wajib bagi yang telat ataupun tidak mengikutinya akan terkena sanksi dan kegiatan tersebut langsung di awasi oleh pimpinan pondok dan ust-ustzh lainnya.

b. Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam  
Kepahiang

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang juga menjadi pondok terfavorit di antara pondok-pondok yang ada di kepahiang. Maka santriwan dan santriwati yang menempuh pendidikan di pesantren ini berasal dari berbagai Sekolah Negeri maupun Swasta dari beberapa kecamatan bahkan ada yang dari luar kota banyak orang tua memilih memasukkan anaknya ke pesantren ini. Karena pendidikan pesantren ini memiliki potensi yang lebih baik.

Sebagai sebuah pesantren terfavorit, Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang memiliki berbagai kegiatan yang menjadi ciri khas yang belum tentu dapat ditemui di pesantren-pesantren lain, Kegiatan penunjang SQ lainnya yakni kegiatan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran untuk mempersiapkan santriwan-santriwati mengikuti olimpiade atau perlombaan lainnya. Selain itu ada banyak kegiatan keagamaan yang menunjang SQ siswa seperti Kegiatan Istighosah, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sholat Dhuha berjama'ah, dan kajian-kajian keislaman.

c. Data Hasil Angket dan Pengujian Hipotesis

Penelitian dilakukan pada sampel 244 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII. Tugas responden hanya memberi tanda *betul* (✓) pada salah satu jawaban **SL** berarti Selalu, **SR** berarti sering, **KK** berarti Kadang-kadang dan **TP** berarti tidak

pernah. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut : untuk jawaban **SL** (Selalu) skornya 4, untuk jawaban **SR** (Sering) skornya 3, Untuk jawaban **KK** (Kadang-Kadang) skornya 2 dan untuk jawaban **TP** (Tidak Pernah) skornya 1.

Disini peneliti mencantumkan nama-nama 244 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Nama-nama responden ini di ambil oleh peneliti secara acak, baik dari kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.

a. Data tentang Kegiatan Istighosah (Variabel X)

1. Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan istighosah di Pesantren

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	105	71 %
2	Sering		39	26 %
3	Kadang-Kadang		70	1 %
4	Tidak Pernah		30	2 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 71 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaksanakan istighosah di pesantren 26 % responden yang memilih sering, 1 % yang memilih kadang-kadang dan 2 % yang memilih tidak pernah.

2. Apakah anda selalu melaksanakannya dengan Khusyu'

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	70	47 %
2	Sering		75	36 %
3	Kadang-Kadang		57	16 %
4	Tidak Pernah		42	1 %

	Jumlah	244	244	
--	--------	-----	-----	--

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 47 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaksanakan dengan khusyu' 36 % responden yang memilih sering, 16 % yang memilih kadang-kadang dan 1 % yang memilih tidak pernah.

3. Apakah anda selalu memahami atas isi dari materi istighosah tersebut

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	64	42 %
2	Sering		72	34 %
3	Kadang-Kadang		61	22 %
4	Tidak Pernah		47	2 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 42 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu memahami atas isi dari materi istighosah 34 % responden yang memilih sering, 22 % yang memilih kadang-kadang dan 2 % yang memilih tidak pernah

4. Apakah anda selalu merasa bahwa istighosah itu penting dalam diri anda

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	91	60 %
2	Sering		50	26 %
3	Kadang-Kadang		63	13 %
4	Tidak Pernah		40	1 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 60 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu merasa istighosah itu penting 26 % responden yang memilih sering, 13 % yang memilih kadang-kadang dan 1 % yang memilih tidak pernah.

5. Apakah anda selalu merasa dekat dengan Allah SWT ketika menjalankan istighosah

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	61	43 %
2	Sering		74	29 %
3	Kadang-Kadang		59	26 %
4	Tidak Pernah		50	2 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 43 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu merasa dekat dengan Allah SWT ketika menjalankan istighosah 29 % responden yang memilih sering, 26 % yang memilih kadang-kadang dan 2 % yang memilih tidak pernah.

6. Apakah anda selalu mengamalkan dalam keseharian atas isi istighosah

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	29	19 %
2	Sering		85	49 %
3	Kadang-Kadang		92	28 %
4	Tidak Pernah		38	4 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 19 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengamalkan dalam keseharian atas isi istighosah 49 % responden yang memilih sering, 28 % yang memilih kadang-kadang dan 4 % yang memilih tidak pernah.

7. Apakah anda selalu senantiasa sholat berjama'ah

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	56	37 %
2	Sering		72	41 %
3	Kadang-Kadang		89	19 %
4	Tidak Pernah		27	2 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 37 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu senantiasa sholat berjama'ah 41 % responden yang memilih sering, 19 % yang memilih kadang-kadang dan 2 % yang memilih tidak pernah.

8. Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an setiap hari

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	63	42 %
2	Sering		92	21%
3	Kadang-Kadang		69	32 %
4	Tidak Pernah		20	5 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 42 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu membaca Al-Qur'an setiap hari 21 % responden yang memilih sering, 32 % yang memilih kadang-kadang dan 5 % yang memilih tidak pernah.

9. Apakah anda senantiasa menjalankan puasa sunnah senin kamis

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	67	44 %
2	Sering		65	23 %
3	Kadang-Kadang		60	21 %
4	Tidak Pernah		52	12 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 44 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu menjalankan puasa sunnah senin kamis 23 % responden yang memilih sering, 21 % yang memilih kadang-kadang dan 12 % yang memilih tidak pernah.

10. Apakah anda selalu tau bahwa tahlil termasuk bagian isi istighosah

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	64	42 %
2	Sering		87	38 %
3	Kadang-Kadang		64	16 %
4	Tidak Pernah		29	4 %
S	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari Table diatas dapat diketahui bahwa 42 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu tau bahwa tahlil termasuk bagian isi istighosah 38 % responden yang memilih sering, 16 % yang memilih kadang-kadang dan 4 % yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil santri yang melaksanakan kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tertinggi di nilai paling mendukung dalam penelitian. Data yang berhasil di kumpulkan akan di bahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan presentase, selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase peneliti menetapkan standard yang konvensional. Berikut datanya ada di bawah ini :

Tabel 4.4

Teknik Analisis Presentase Kegiatan Istighosah

No	Tentang	Presentase
1.	Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan istighosah di Pesantren	71 %



2.	Apakah anda selalu melaksanakannya dengan khusyu'	47 %
3.	Apakah anda selalu memahami atas isi dari materi istighosah tersebut	42 %
4.	Apakah anda selalu merasa bahwa istighosah itu penting dalam diri anda	64 %
5.	Apakah anda selalu merasa dekat dengan Allah SWT ketika menjalankan istighosah	43 %
6.	Apakah anda selalu mengamalkan dalam keseharian atas isi istighosah	19 %
7.	Apakah anda selalu senantiasa sholat berjamaah	37 %
8.	Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an setiap hari	42 %
9.	Apakah anda senantiasa menjalankan puasa sunnah senin kamis	44 %
10.	Apakah anda selalu tau bahwa tahlil termasuk bagian isi istighosah	42 %
	Jumlah	451 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Jadi dilihat dari tabel isi angket di atas dan kemudian dimasukkan

dalam rumus di atas maka yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{451}{10} = 45,1 \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan istighosah santri adalah 45,1 %. Kemudian untuk mencari kategori dari

peserta didik yang melaksanakan kegiatan istighosah, maka hasilnya harus di konsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

- 1). 65-80 = Tergolong sangat baik
- 2). 50-65 = Tergolong baik
- 3). 35-50 = Tergolong cukup baik
- 4). 20-35 = Tergolong Kurang Baik

Ternyata hasil angket presentasinya adalah 45,1 % berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighosah di Pondok pesantren modern Darussalam kepahiang cukup baik.

b. Data tentang Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Variabel Y)

1. Apakah anda selalu melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	17	11 %
2	Sering		131	87 %
3	Kadang-Kadang		62	2 %
4	Tidak Pernah		34	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table di atas dapat di ketahui bahwa 11 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaksanakan sholat dzuhur secara bersama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, 87 % responden yang memilih sering, 2 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

2. Apakah anda selalu membantu teman kalian ketika dia ada masalah

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	134	89 %
2	Sering		33	8 %
3	Kadang-Kadang		60	20 %
4	Tidak Pernah		17	3 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 89 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu membantu teman kalian ketika dia ada masalah 8 % responden yang memilih sering, 20 % yang memilih kadang-kadang dan 3 % yang memilih tidak pernah.

3. Ketika anda menerima musibah apakah anda selalu bersikap lapang dada

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	132	88 %
2	Sering		52	8 %
3	Kadang-Kadang		36	4 %
4	Tidak Pernah		24	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 88 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu bersikap lapang dada 8 % responden yang memilih sering, 4 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

4. Ketika anda tidak sholat berjama'ah apakah anda selalu merasa tidak nyaman

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	7	23 %
2	Sering		112	40 %
3	Kadang-Kadang		80	33 %
4	Tidak Pernah		45	4 %

	Jumlah	244	244	100 %
--	--------	-----	-----	-------

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 23 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu merasa tidak nyaman ketika sholat berjama'ah 40 % responden yang memilih sering, 33 % yang memilih kadang-kadang dan 4 % yang memilih tidak pernah.

5. Apakah anda selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tertib dan tepat waktu

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	9	6 %
2	Sering		135	90 %
3	Kadang-Kadang		60	4 %
4	Tidak Pernah		40	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 6 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tertib dan tepat waktu 90 % responden yang memilih sering, 4 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

6. Ketika anda menemukan barang teman kalian jatuh di jalan apakah anda selalu mengembalikan

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	26	17 %
2	Sering		80	5 %
3	Kadang-Kadang		116	78 %
4	Tidak Pernah		22	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 17 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengembalikannya barang temuan 5 % responden

yang memilih sering, 78 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

7. Ketika anda mendapati teman kalian melanggar peraturan di Pesantren apakah anda selalu melaporkan kepada pihak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	12	8 %
2	Sering		129	86 %
3	Kadang-Kadang		79	6 %
4	Tidak Pernah		24	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table di atas dapat diketahui bahwa 8 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaporkan kepada pihak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang 86 % responden yang memilih sering, 6 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

8. Apakah ketika anda menyampaikan argument di depan umum lalu argument anda di tolak oleh forum apakah anda selalu menerimanya

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	132	88 %
2	Sering		65	8 %
3	Kadang-Kadang		36	4 %
4	Tidak Pernah		11	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 88 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu menerimanya dengan ikhlas 8 % responden yang memilih sering, 4 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

9. Ketika anda mengerjakan ulangan atau tugas sekolah apakah anda selalu mengerjakannya sendiri

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	11	7 %
2	Sering		138	92 %
3	Kadang-Kadang		73	1 %
4	Tidak Pernah		22	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 7 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mengerjakannya sendiri 92 % responden yang memilih sering, 1 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

10. Ketika anda mendapatkan nilai ulangan atau tugas dengan nilai yang tidak diharapkan apakah anda selalu intropeksi diri

NO	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	244	119	79 %
2	Sering		50	10 %
3	Kadang-Kadang		68	11 %
4	Tidak Pernah		7	0 %
	Jumlah	244	244	100 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 79 % responden yang memilih opsi bahwa santri selalu menjalankan intropeksi diri 10 % responden yang memilih sering, 11 % yang memilih kadang-kadang dan 0 % yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil perilaku aspek kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Data yang telah berhasil di kumpulkan akan di bahas oleh peneliti y dengan menggunakan perhitungan presentase. Berikut datanya ada di bawah ini :

Tabel 4.5

## Teknik Analisis Presentase Kecerdasan Spiritual

No	Tentang	Presentase
1.	Apakah anda selalu berjama'ah sholat dzuhur di Pesantren	11 %
2.	Apakah anda selalu membantu teman kalian ketika dia ada masalah	89 %
3.	Ketika anda menerima musibah apakah anda selalu bersikap lapang dada	88 %
4.	Ketika anda tidak sholat berjamaah apakah anda selalu merasa tidak nyaman	81 %
5.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas pesantren dengan tertib dan tepat waktu	6 %
6.	Ketika anda menemukan barang teman kalian jatuh di jalan apakah anda selalu mengembalikannya	17 %
7.	Ketika anda mendapati teman kalian melanggar peraturan pesantren apakah anda selalu melaporkan kepada pihak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	8 %
8.	Apakah ketika anda menyampaikan argument di depan umum lalu argumen anda ditolak oleh forum apakah anda selalu menerimanya	88 %
9.	Ketika anda mengerjakan ulangan atau tugas sekolah apakah anda selalu mengerjakannya sendiri	7 %
10.	Ketika anda mendapatkan nilai ulangan atau tugas dengan nilai yang tidak diharapkan apakah anda selalu introspeksi diri	79 %
	Jumlah	474 %

Sumber Data : Sesuai dengan data kuesioner.

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{474}{10} = 47,1 \%$$

Dari perhitungan diatas, dapat di ketahui bahwa kecerdasan spiritual santri adalah 47,1 %. Kemudian untuk mencari kategori dari peserta didik yang melaksanakan kegiatan istighosah, maka hasilnya harus di konsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

- 1). 65-80 = Tergolong sangat baik
- 2). 50-65 = Tergolong baik
- 3). 35-50 = Tergolong cukup baik
- 4). 20-35 = Tergolong Kurang Baik

Ternyata hasil angket presentasenya adalah 47,1 % berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat di simpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren modern Darussalam kepahiang cukup baik. Tingkat pengembalian angket yang telah di sebarakan kepada responden memiliki nilai 47,1 % atau dengan kata lain semua angket yang telah di sebarakan kembali kepada peneliti.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 244 responden dengan pertanyaan 10 item.

#### c. Analisis data dan Pengujian hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).



Tabel 4.6  
 Hasil Uji Reliabilitas  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.159	20

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa  $r_{11} = 0,159$  maka  $r_{11} \geq 0,70$  atau  $0,159 \geq 0,70$ . maka angket dinyatakan *reliabel* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran di lakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang dasar pengambilan Uji Reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014).

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.44137198
Most Extreme Differences	Absolute	.282
	Positive	.252
	Negative	-.282
Kolmogorov-Smirnov Z		3.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Berdasarkan aplikasi IBM SPSS *Statistich verson* 20.0 dengan dasar pengambilan keputusan probalitas dalam uji normalitas jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, nilai signifikan adalah  $0,027 > 0,05$  artinya data hasil angket berdistribusi normal.

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Istgtsh	244	29	40	35.12	2.416
SQ	244	26	40	32.67	2.443
Valid N (listwise)	244				

Dari data SPSS 20.0

Pada tabel *Descriptive Statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi banyaknya data dari variable-variabel *independent dan dependent*.

1. Rata-rata (mean) istighosah (dengan jumlah (N) 244 subjek ) ialah 35.12 dengan standar deviasi 2.416.
2. Rata-rata (mean) SQ (dengan jumlah (N) 244 subjek ) ialah 32.67 dengan standard deviasi 2.443.

### Correlations

		Istgtsh	SQ
Istgtsh	Pearson Correlation	1	-.032
	Sig. (2-tailed)		.698
	N	244	244
SQ	Pearson Correlation	-.032	1
	Sig. (2-tailed)	.698	
	N	244	244

Dari data SPSS 20.0

Data di atas menjelaskan tentang korelasi antara kegiatan istighosah dengan kecerdasan spiritual santri.

Dari data tersebut dapat di peroleh besarnya korelasi -0,032 dengan signifikan 0,698. Karena signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

Tabel. 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Istgtsh <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: SQ

b. All requested variables entered.

Pada tabel *variables entered*, menunjukkan variable yang di masukkan adalah variable intelegensi dan tidak ada variable yang di keluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter. Jadi Variables Entered juga di sebut sebagai Variables Removed (tidak ada variable yang di keluarkan).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 <sup>a</sup>	.045	-.006	2.44961

a. Predictors: (Constant), Istgtsh

Pada tabel model *summary*, di peroleh hasil R Square sebesar 0,045. R Square disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 45 % variable kemampuan mengikuti kegiatan istighosah yang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual santri sisanya sebesar 55 % oleh variable lainnya. R

Square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variable.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.909	1	.909	.151	.698 <sup>b</sup>
Residual	888.084	148	6.001		
Total	888.993	149			

a. Dependent Variable: SQ

b. Predictors: (Constant), Istgtsh

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 0,151, dengan tingkat signifikansi  $0,698 > 0,05$ . Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecerdasan spiritual santri. Sesuai dengan data yang di peroleh dan di hitung melalui program data SPSS 20.0

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.809	2.924		11.563	.000
Istgtsh	-.032	.083	-.032	-.389	.698

a. Dependent Variable: SQ

Pada tabel *coefisien*, di peroleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 33.809 + -0,032 X$$

Y = Kecerdasan Spiritual Santri

X = Kegiatan Istighosah

Atau dengan kata lain : kemampuan mengikuti kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri =  $33.809 + -0,032$

1. Konstanta sebesar 33.809 menyatakan bahwa jika tidak ada kegiatan istighosah, maka kecerdasan spiritual santri 33.809.
2. Koefisien regresi sebesar -0,032 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) ) 1 skor kegiatan istighosah santri akan meningkatkan kecerdasan spiritual santri 33.809.

Uji signifikansi digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi hipotesis :

Ho : koefisien regresi tidak signifikan.

Ha : koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan data diatas Ho di tolak karena nilai signifikansinya  $0,698 > 0,05$ . Oleh karena itu nilai pada tabel coefficients pada kolom B pada Constant (a) adalah 33.809 sedangkan nilai (b) adalah -0,032 .jika digunakan uji signifikan koefisien regresi hipotesis, maka nilai signifikan 0,698 koefisien regresi tidak signifikan (Ho) lebih besar dari  $> 0,05$  maka tidak ada hubungan melalui uji regresi sederhana.

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

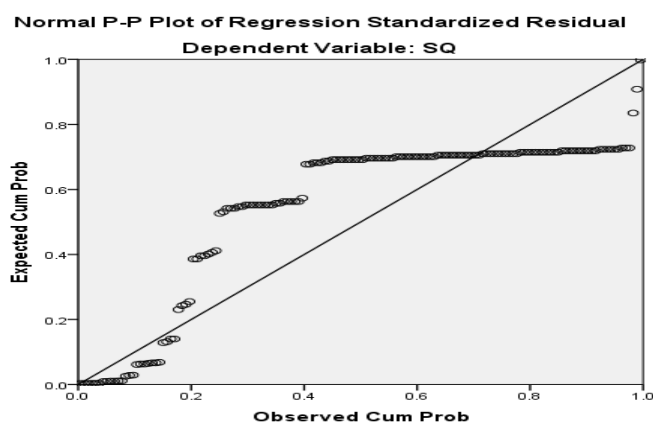
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.5156	32.8712	32.6733	.07811	244
Residual Std.	-6.67721	7.32279	.00000	2.44137	244
Predicted Value	-2.020	2.533	.000	1.000	244
Residual Std.	-2.726	2.989	.000	.997	244

a. Dependent Variable: SQ

Pada tabel residuals, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standard deviasi dari *predicted value* dan nilai residualnya.

Tabel 4.12

### Uji Normalitas P PLOT (PROBABILITY PLOT)



Berdasarkan data-data di atas maka dapat diambil hasil akhir bahwa :

- Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan istighosah dengan kecerdasan spiritual santri. (menggunakan taraf signifikansi (P-Value), data menunjukkan  $0,698 > 0,05$ , maka data tidak dapat dikatakan signifikan.
- Terdapat 45 % variable kecerdasan spiritual santri di pengaruhi oleh kegiatan istighosah, sisanya sebesar 55 % di pengaruhi oleh variable lainnya.
- Berdasarkan pada besarnya pengaruh variable kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri menandakan bahwa kegiatan istighosah masih tidak kuat untuk memprediksi kecerdasan spiritual santri. Maka ini di sebabkan factor-faktor lain yang mungkin

mempengaruhi kecerdasan spiritual santri seperti factor internal dan factor eksternal.

### C. PEMBAHASAN

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut terlebih dahulu di lakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat di ketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat di lihat dengan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5 % yang berarti  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Burhan Bungin, berdasarkan teori dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif berpendapat bahwa “ Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Apabila nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah di olah menggunakan SPSS20 di dapatkan hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = 33.809 + -0,032 X$ . adapun koefisien regresi variable kegiatan istighosah (X) sebesar -0,032 artinya jika kegiatan istighosah mengalami peningkatan 1 % maka kecerdasan spiritual santri akan mengalami peningkatan sebesar 33,809 %. Tanda

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta : kencana, 2017) h. 75

(+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variable X dan Variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variable Y yang di dasarkan pada perubahan variable X.

Berdasarkan kriteria yang telah di bahas sebelumnya  $H_a$  dapat di terima jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % uji dua pihak dan  $df = (N-2) = 148$ . Dari pengujian tersebut di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 11,563 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,389 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{tabel}$  lebih besar dari pada  $t_{hitung}$  . maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  di terima sedangkan  $H_o$  di tolak sehingga terdapat pengaruh kegiatan istighosah (X) terhadap kecerdasan spiritual santri (Y).

Berdasarkan Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara kegiatan istighosah (X) terhadap kecerdasan spiritual santri (Y). semakin besar pengaruh kegiatan istighosah maka kecerdasan spiritual santri akan semakin naik. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,045 % maka dapat di lihat bahwa kontribusi kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri dapat di lihat bahwa 0,045 % dan sisanya 0,055 % di pengaruhi oleh factor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yang menyatakan “ terdapat pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” dapat di terima. Dengan hasil analisis ini



maka dapat di pahami bahwa semakin tinggi kegiatan istighosah maka akan di ikuti dengan tingginya kecerdasan spiritual santri dan sebaliknya semakin rendah kegiatan istighosah maka akan di ikuti juga dengan rendahnya kecerdasan spiritual santri. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan bahwa factor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual santri di sebabkan oleh factor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan spiritual santri seperti factor internal (dalam diri santri) dan factor eksternal (luar diri santri).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, berdasarkan data yang di ambil dari angket yang sudah di sebarakan kepada 150 responden secara acak yakni sebesar 45,1 % . sehingga dapat di kategorikan cukup baik. Hal ini terbukti dari angket yang sudah di analisis dengan hasil presentase 45,1 % yakni berada di antara 35%-50%.
2. Kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdasarkan data yang di ambil dari angket yang sudah disebar kepada 150 responden secara acak yakni sebesar 47,1 %. Sehingga dapat di kategorikan cukup baik. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisis dengan hasil presentase 47,1 %. yakni berada diantara 35%-50%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan istighosah dengan kecerdasan spiritual santri. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan  $0,698 > 0,05$ , maka data dapat di katakan signifikan. Terdapat 45 % variable kecerdasan spiritual santri di pengaruhi oleh kegiatan istighosah, sisanya sebesar 55 % di pengaruhi oleh variable lainnya. Berdasarkan pada besarnya pengaruh variable kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual santri menandakan bahwa kegiatan

istighosah masih tidak kuat untuk memprediksi kecerdasan spiritual santri. Hal ini disebabkan oleh factor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan spiritual santri seperti factor internal dan factor eksternal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang di rasa kurang kondisional, di harapkan ada terobosan baru untuk memperbaiki kegiatan istighosah agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik dan berpengaruh terhadap SQ santri.
2. Pihak lembaga pesantren terutama ustad dan ustadzh di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang di harapkan mampu memberikan motivasi kepada para santri agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan istighosah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid.(2018). *Karena kau manusia, sayangi manusia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad Fahrissi.(2020). *Kecerdasan spiritual dan pendidikan islam*. Guepedia.
- As'ad Karim.(2002). *Agar anak tidak durhaka*. Daar Aqidah Lit-Turaats.
- Burhan Bungin.(2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Darmadi.*Kecerdasan spiritual anak usia dini dalam cakrawala pendidikan islam*. Rtuopedia.
- Danah Zohar dan Ian Marshall.(2000). *Spiritual Intelligence kecerdasan spiritual*. Mizan.
- Dewy Kartikasari.(2017). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi*. Diss. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fatrica Syafri. *Faktor penghambat perkembangan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini*. (Dosen PGRA Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Jl. Raden Fatah Km. 10 Pagar Dewa Kota Bengkulu).
- Husnawati.(2014). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan*. Diss. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ibrahim Elfiky.(2019). *Metode menumbuhkan kecerdasan spiritual*. Copyright.
- Kholilurrohman.(2019). *Ayo, kita tahlil! Mengungkap dalil-dalil sampainya hadiah pahala amal shaleh bagi mayit*. Nurul hikmah Press.
- Kukuh Melati.(1440/2019). *Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istighosah di Kuburan pada Komunitas Islam Kejawen*. Diss. (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Muhammad Syafi'ie El- Bantanie.(2009). *Shalat tolak miskin*. Quanta.
- Maskur Ade Saputra.(2018). *Pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA N 1 Pacet Mojokerto*. Diss. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

- Mukhammad Fakhur Rizal.(2019). *Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan di Pondok Pesantren Fikrussa'Adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi Pengamalnya*. Diss. (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Mayang Sari Lubis.(2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nunung Sabariyah.(2012). *Peran Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Hubungannya Dengan Ilmu Pengetahuan*. Diss. (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon).
- Nurmala Rawa.(2018). *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Washliyah Tembung*. Diss. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Prima Vidya Asteria.(2014). *Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran membaca sastra*. Universitas Brawijaya.
- Puput Nilam Sari.(2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akutansi Siswa Kelas XII IPS MA Al Asror Tahun Pelajaran 2014/2015*. Diss. (Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang).
- Sukidi.(2002). *Rahasia sukses hidup bahagia kecerdasan spiritual mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Usman Shalehuddin.dkk.(2018). *Cara kutbah Rasulullah Saw. Tafakur : Kelompok Humaniora – Anggota IKAPI Berhidmat untuk Umat*.
- Wiwin Nur Hidayati.(2019). *Penyelenggara Kegiatan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Dalam Nilai-Nilai Dakwah*. Diss. (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Zahar, Danah dan Ian Marshall.(2000). *Kecerdasan spiritual*. Mizan.